

**TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA
DAN KORELASINYA DENGAN KEMAMPUAN
MENYEKOLAHKAN ANAK**

(Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima
di Pasar Blauran Palangkaraya)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas
dan memenuhi syarat - syarat guna
mendapatkan gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

H A T L I A H
NIM. 8915005314



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1996 / 1997

NOTA DINAS

Palangkaraya. Januari 1997

Nomor :

Yth. Bapak Dekan Fakultas

H a l : Mohon Dimunagasahkan

Tarbiyah IAIN Antasari

skripsi Sdri. **HATLIAH**

Palangkaraya

Nim : 8915005314

di-

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : **HATLIAH / Nim : 8915005314**, yang berjudul : "**TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DAN KORELASINYA DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK (Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Blauran Palangkaraya)**", sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimugaskan dalam waktu yang telah ditetapkan.

W a s s a l a m

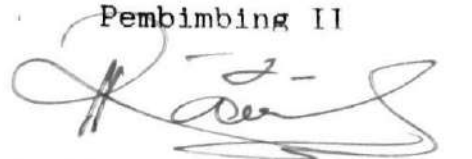
Pembimbing I



DRS. AHMAD SYAR'I

Nip. 150 222 661

Pembimbing II



DRA. SITI RAHMAH

Nip. 150 242 707

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DAN
KORELASINYA DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAH-
KAN ANAK (Studi Terhadap Pedagang
Kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya)
N A M A : H A T L I A H
N I M : 8915005314
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, 10 Maret 1997

Menyetujui :

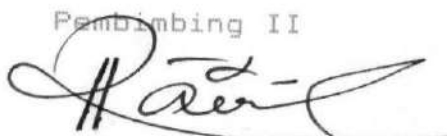
Pembimbing I



Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150222661

Pembimbing II



Dra. SITI RAHMAH

NIP. 150242707

Mengetahui:

Ketua Jurusan


Dra. M. ZURINAL Z

NIP. 150170330

An. Dekan

Pembantu Dekan I



Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150222661

PENGESAHAN

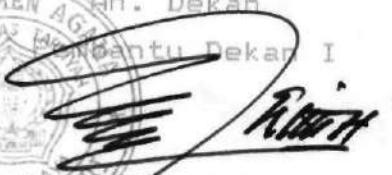
Skripsi ini berjudul "TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DAN KORELASINYA DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK (Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Blauran Palangkaraya), telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H A R I : Jum'at
28 Pebruari 1997

TANGGAL : _____
20 Syawal 1417 H

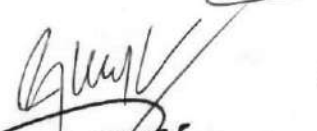
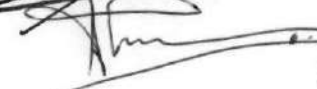
dan diyudisiumkan pada :

Jum'at 28 Pebruari 1997
H A R I : _____
20 Syawal 1417 H

DEPARTEMEN AGAMA
FAKULTAS HUKUM
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
An. Dekan
Wakil Dekan I

AHMAD SYAR'I
NIP : 150222661

P e n g u j i :

1. Dra. RAHMANIAR
Ketua Sidang
2. Dra. H. ZURINAL Z
Penguji utama
3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji
4. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

M O T T O

حَقُّ الْوَالِدَيْنِ وَالْوَالِدَاتِ يُعَلِّمُهُ الْكِتَابَةَ وَالسُّبْحَةَ
وَالرَّمَايَةَ وَأَنَّ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا الدَّائِطُ

= رواه البيهقي =

" Hak anak-anak dari orang tuanya adalah mengajar-
kan kepadanya kepandaian membaca dan menulis,
kepandaian berenang dan memanah dan berusaha tidak
memberikan rezeki kepadanya kecuali yang baik-baik
saja. (HR. Baihaqi).

Kupersembahkan :

Kepada Suami tercinta, Ayah dan Ibunda
yang mulia, Paman dan Bibi yang
terkasih, serta Saudara-saudaraku dan
teman-temanku yang tersayang.

**TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DAN KORELASINYA
DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK
(Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Blauran
Palangkaraya)**

ABSTRAKSI

Di Pasar Blauran Palangkaraya terdapat 330 kepala keluarga pedagang kaki lima, yang mengandalkan pemenuhan kebutuhan hidupnya termasuk biaya menyekolahkan anak mereka dari hasil berdagang tersebut. Namun apakah dari hasil berdagang tersebut mampu mereka menyekolahkan anak-anaknya, "TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DAN KORELASINYA DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK (Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Blauran Palangkaraya)".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima, mengetahui kemampuan menyekolahkan anak dan mengetahui berpengaruh atau tidaknya tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya.

Populasi penelitian ini sejumlah 330 kepala keluarga pedagang kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya, dengan sample penelitian 10% atau 33 kepala keluarga dan digunakan tehnik Purposive Random Sampling.

Untuk memperoleh data digunakan tehnik observasi, wawancara, kuessioner dan dokumentasi. Sedangkan analisa data pengujian Hepotesa di gunakan rumus Product Moment dan Regresi Lenear.

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya dikatagorikan sedang atau dengan prosentase 33,33. Kemampuan menyekolahkan anak dikategorikan sedang 1,70 dengan prosentase 51,52. Kemudian setelah pengujian hepotesa pertama didapat nilai $r = 0,70-1$ dan t hitung 10,32, t tabel 2,27 pada taraf signifikan 1 % dan 2,03 pada taraf signifikan 5 %, dengan begitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya pengaruh variabel X terhadap Y, di ketahui $Y = 1,66 + 0,09X$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima, maka semakin mampu menyekolahkan anak.

KATA PENGANTAR

Dengan iringan do'a syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya, sehingga penulis dapat selesai tugas penyusunan skripsi ini dengan judul : "TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DAN KORELASI DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK (Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Blauran Palangkaraya) ".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi program strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Siti Rahmah selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan .
3. Yth. Ibu Hj. Zurinal.Z. selaku pembimbing akademik serta para dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangka Raya yang telah memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan baik.

4. Yth. Bapak Ketua Pasar Blauran Palangkaraya H.M. Sahran .H.A. berserta stafnya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yth. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan penulis mohonkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat ganjaran kebajikan yang berlimpat ganda, Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulis karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Demikianlah, tulisan ini penulis sajikan dihadapan pembaca, semoga bermanfaat bagi kita bersama.

Palangka Raya, Februari 1997

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
Persetujuan Skripsi	iii
Pengesahan	iv
Motto	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Perumusan Hipotesa	12
G. Konsep dan Pengukuran	13
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Metode	17
B. Metodologi	18
C. Teknik Analisa Data dan Pengujian hipotesa	21
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Pasar Blauran Palangkaraya	23
B. Lokasi Pasar Blauran	24
C. Tingkat Pendidikan Pedagang Kaki Lima Pasar Blauran Palangkaraya	25

	D. Jenis Barang Dagangan Yang Diperdagangkan Oleh Pedagang Kaki Lima di Pasar Blauran	26
	E. Pengurus Organisasi Persatuan Pedagang Pasar Blauran Palangkaraya	27
EAB IV	KORELASI TINGKAT PENDAPATAN DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK KEPALA KELUARGA KAKI LIMA DI PASAR BLAURAN PALANGKARAYA.	
	1. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Pedagang Kaki Lima	31
	2. Kemampuan Menyekolahkan Anak	45
	3. Analisa Pengujian Hipotesa	47
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran-Saran	56
	- DAFTAR PUSTAKA	
	- LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.	TINGKAT PENDIDIKAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR BLAURAN PALANGKARAYA	25
2.	PENGHASILAN RATA-RATA PERBULAN	32
3.	TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA	33
4.	DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA	34
5.	JUMLAH ANAK PEDAGANG KAKI LIMA YANG BERSEKOLAH	35
6.	TINGKAT SEKOLAH ANAK SESUAI DENGAN USIA DAN JENJANG PENDIDIKANNYA MASING-MASING	36
7.	PEMENUHAN BUKU DAN ALAT-ALAT PELAJARAN	37
8.	PEMENUHAN IURAN SPP	38
9.	PEMENUHAN IURAN BP3	39
10.	PEMENUHAN IURAN OSIS	40
11.	PEMENUHAN PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH	41
12.	PEMENUHAN KELENGKAPAN ALAT BELAJAR SEKOLAH ...	42
13.	PEMENUHAN ALAT TRANSPORTASI BAGI ANAK SEKOLAH	43
14.	PEMENUHAN UANG SAKU ATAU JAJAN BAGI ANAK SEKOLAH	44
15.	KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK	45
16.	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK	46
17.	PERHITUNGAN UNTUK KORELASI TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK	48

BAB I P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Setiap orang selalu mendambakan kesejahteraan kehidupannya, dari yang kurang baik menjadi lebih baik, melalui pemenuhan kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan, perawatan kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Semua kebutuhan tersebut di atas merupakan syarat untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera tidak dapat di peroleh dengan berdiam diri, tetapi harus berusaha dan berjuang melalui aktivitas kerja yang sungguh-sungguh. Bagi rakyat Indonesia, hak bekerja dan berusaha telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 menyebutkan bahwa :

" Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Dengan demikian setiap warga negara berhak memilih dan memperoleh pekerjaan sesuai dengan bobot dan keterampilan masing-masing, sejauh pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan hukum dan kemaslahatan manusia, alam dan lingkungannya, baik pekerjaan disektor pemerintahan maupun swasta, seperti antara lain pedagang kaki lima

yang hanya berdagang di pinggiran jalan, di emperan toko-toko dengan modal seadanya.

Di Palangkaraya pedagang kaki lima terdapat berbagai pinggiran jalan, di depan rumah, dan di setiap pasar, di antaranya : pasar Blauran yaitu pasar Baru dan pasar yang berlokasi di jalan Jawa, jalan Halmahera dan jalan Sumatera. Mereka pada umumnya berdagang pakaian, makanan dan minuman, buah-buahan, alat-alat besi, dan lain-lain. Sebagai besar dari mereka sudah berkeluarga.

Sebagai pedagang kaki lima yang sudah berkeluarga, mereka berkewajiban mendidik anak-anaknya, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Penyelenggaraan kedua jalur pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga, sebagaimana yang telah tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan di laksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1988 : 105)

Kemudian Drs. H.M. Arifin M. Ed, dalam bukunya : Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga menyatakan :

Seluruh bangsa Indonesia adalah mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuannya (fitrahnya) masing-masing, sedangkan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. (1978 : 15)

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintahan, masyarakat dan keluarga. Akan tetapi keluarga bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua seharusnya memberikan bimbingan, dorongan dan arahan serta tanggung jawab melalui kebutuhan biaya sekolah anak mereka, mulai dari sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi (S1) sesuai kemampuan yang dimiliki. Memang disadari bahwa masing-masing jenjang pendidikan anak tersebut berbeda-beda kebutuhan biayanya, dengan demikian berbeda pula jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua atau keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak yang begitu banyak, orang tua atau kepala keluarga dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan, seperti pedagang kaki lima, Pedagang kaki lima pada umumnya berkerja di siang hari dan sebagian kecil di malam hari demi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan modal sedikit dan tidak mempunyai tempat berdagang yang strategis. Mereka berdagang di pinggiran jalan, dan di emperan toko-toko, sedangkan waktu mereka berdagang juga tidak terus menerus dan tempatnya berpindah-pindah.

Dengan kondisi seperti di gambarkan di atas, apakah orang tua atau kepala keluarga pedagang kaki lima tersebut memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, serta memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak-anaknya, dan apakah tingkat pendapatan mereka tersebut mempunyai hubungan secara

langsung dengan kemampuan mereka menyekolahkan anak merupakan persoalan yang cukup menarik untuk teliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian terhadap pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya yang berlokasi di jalan Jawa, jalan Halmahera dan jalan Sumatera, terutama menyangkut tingkat pendapatan keluarga yang dihubungkan dengan kemampuan menyekolahkan anak, dengan judul

" TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DAN KORELASINYA DENGAN KEMAMPUA MENYEKOLAHKAN ANAK (Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima di Pasar Blauran Palangkaraya)".

B. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya ?
2. Bagaimana kemampuan keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya dalam menyekolahkan anak ?
3. Adakah korelasi antara tingkat pendapatan kepala keluarga dengan kemampuan menyekolahkan anak bagi keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya.

2. Ingin mengetahui kemampuan kepala keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya dalam menyekolahkan anak.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara tingkat pendapatan kepala keluarga dengan kemampuan menyekolahkan anak bagi keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima di pasar belauran palangkaraya dalam upaya menyekolahkan anak, sebagai bagian dari keterlibatannya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima, sekaligus dapat pula merumuskan pemikiran dan turut serta meningkatkan pendidikan anak pedagang kaki lima.
3. Sebagai bahan studi ilmiah untuk penelitian selanjutnya dan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta menambah letaratur perpustakaan Falkultas Tarbiyah IAIN ``Antasari`` Palangkaraya.

E. Tinjauan pustaka

1. Pengertian Pendapatan kepala Keluarga Pedagang Kaki Lima

a. Pengertian pendapatan

Menurut Dra. Kadariah, pengertian pendapatan adalah :

Pendapatan terdiri dari, penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, devidend, keuntungan, dan berupa suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, umpamanya, seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lebih lama. (Kadariah, 1984 : 28)

Nasution dkk. Pengertian pendapatan adalah :

Arus uang/barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok, individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu, pendapatan bisa berasal dari penjualan jasa-jasa produktif, gaji, bunga, keuntungan, uang sewa, pendapatan Nasional. (A. Nasution, dkk, 1988 :206)

Dari kedua defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa produktif, yaitu berupa bahan pakaian, bahan makanan dan minuman, buah-buahan, alat-alat besi, dan lain-lain, gaji, sewa dan sebagainya. Yang dapat dihitung dalam jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lebih lama.

Adapun yang dimaksud dengan pendapatan disini yaitu penghasilan yang diperoleh dari hasil berdagang pedagang kaki lima dalam rangka memenuhi biaya hidup keluarga, termasuk untuk memenuhi dan membiayai kebutuhan anak-anak yang sedang bersekolah, baik sekolah negeri maupun swasta, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (SI).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pendapatan keluarga pedagang kaki lima dapat dilihat dari penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang menyangkut sandang, pangan dan papan juga kebutuhan peralatan sekolah anak.

b. Pengertian Keluarga

Menurut para ahli Antropologi dalam buku Wawasan Ilmu Sosial Dasar, keluarga adalah : " sebagai suatu kesatuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial ". (Wahyu Ms, 1986 : 57). Sedangkan menurut Hasan Sadly, yang dimaksud dengan keluarga adalah : " sekelompok orang seisi rumah yang ada hubungan darah perkawinan seperti ibu, bapak dan anak-anaknya ". (Hasan sadly, 1977: 274). Menurut Dr. Hammudah, pengertian keluarga adalah : " suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan lewat hubungan darah atau pernikahan ". (Hammudah, 1984:29).

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil dalam perkawinan yang terdiri dari ibu, bapak dan anak-anaknya yang berada dalam satu rumah dan saling membantu sesamanya sebagai makhluk sosial.

Jadi yang dimaksud dengan pendapatan keluarga pedagang kaki lima disini yaitu penghasilan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha penjualan barang-barang produktif dalam waktu tertentu oleh keluarga pedagang kaki lima.

2. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Kata pedagang berasal dari kata dagang yang berarti suatu pekerjaan yang berhubungan dengan jual beli barang untuk memperoleh keuntungan. Setelah mendapat awalan pe-menjadi kata pedagang. Dalam kamus Bahasa Indonesia Pedagang berarti : " Orang yang mencari nafkah dengan berdagang." (Depdikbud, 1989 : 175). Sedangkan pengertian pedagang kaki lima dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : "Orang yang mencari nafkah, berdagang secara kecil-kecilan, biasanya bertempat di emperan toko-toko atau pinggir-jalan, serta selalu berpindah-pindah dan biasanya berukuran lima kaki atau 2,5 meter". (Depdikbud, 1989 : 378).

3. Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan di dalam atau oleh anggota keluarga itu sendiri. Fungsi keluarga ditinjau dari sudut biologis menurut Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, adalah " untuk melanjutkan garis keturunan " . (Singgih D. Gunarsa, 1991 : 231).

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwa fungsi keluarga adalah untuk melanjutkan garis keturunan. Dimana anak dalam suatu keluarga tersebut adalah sebagai penerus keturunannya yang akan datang.

Sedangkan di tinjau dari sudut pendidikan keluarga adalah :

Berfungsi sebagai tempat pendidikan informal, tempat dimana anak memperkembangkan dan diperkembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki, sehingga mencapai prestasi sesuai kemampuan dasar yang dimiliki dan memperlihatkan perubahan perilaku dalam berbagai aspeknya seperti yang diharapkan atau direncanakan . (Singgih D. Gunarsa, 1991 : 231).

Menurut pendapat di atas, maka fungsi keluarga adalah sebagai tpmat untuk mendidik anak-anak secara lahiriah maupun batiniah k karena dalam keluarga tersebut pertama kali anak mendapatkan pendidikan yang dapat dikembangkan menurut kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak itu sendiri dan tentunya orang tua lah yang sangat berperan dalam keluarga, hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW, dalam Kitab Djami'us Syagir yang berbunyi :

كُلُّ وَلَدٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَوْفَاهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَمُجِسِّيًّا
أَوْ يَنْجَسِيًّا = رواه البخاري ومسلم

Maksudnya : " Semua anak-anak yang dilahirkan itu adalah keadaan suci bersih orang tua lah yang menjadikan mereka Yahudi atau Nasrani atau Majusi ...". (H.R Bukhari dan Muslim, hal : 287).

Ditinjau dari sudut sosiologis keluarga adalah : berfungsi untuk menanamkan aspek sosial agar bisa menjadi anggota masyarakat yang mampu ber-

intraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial . (Singgih D. Gunarsa, 1991:232). Maksudnya adalah keluarga sebagai anggota masyarakat kecil yang sangat berpengaruh terhadap lingkungannya atau sosial masyarakat untuk dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dari sudut ekonomi keluarga adalah : " Sebagai penggerak organisasi ekonomi yang dapat menjamin kesejahteraan bagi keluarga itu sendiri atau masyarakat karena keluarga yang baik ekonominya, maka akan dapat mendukung kesejahteraan rakyat". (Singgih D. Gunarsa, 1991:232).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai penerus keturunan yang akan datang, yang dapat berhubungan dalam lingkungan masyarakat yang luas, karena keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat pendidikan informal, dimana anak dapat memperkembangkan dan diperkembangkan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) yang dimiliki oleh anak itu sendiri.

Keluarga juga berfungsi sebagai penggerak organisasi ekonomi, karena keluarga yang baik ekonominya akan mendukung kesejahteraan rakyat atau masyarakat banyak.

Maka dari kesimpulan di atas, sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya, karena dari keluarga anak adalah sebagai penerus keturunan yang dapat

dididik dan diberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan anak dan orang tuanya, dan diimbangi dengan kemampuan ekonomi keluarga.

4. Pendapatan keluarga dan pendidikan anak

Pendapatan atau penghasilan merupakan hasil yang diperoleh dengan jalan menjual barang-barang atau menggunakan jasa-jasa produktif dalam waktu tertentu. Menurut Soekanto Poerbo dan Soemadi Ramon yang dimaksud dengan penghasilan adalah : "Jumlah penerimaan-penerimaan yang diperoleh atau usaha-usaha yang dilakukan ". (Soekanto Poerbo dan Soemadi Ramon, 1986 : 112).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau penghasilan adalah hasil penerimaan yang di dapat dari usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya melalui penjualan barang-barang atau jasa-jasa produktif.

Dengan adanya pendapatan atau penghasilan maka dalam suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup yang berupa sandang, pangan dan papan juga kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Drs. H.M. Arifin M. Ed., dalam bukunya hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga menyatakan :

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas/melindungi keluarga yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun material. (1978:88).

Dari pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa faktor pendapatan keluarga cukup dominan, karena untuk memenuhi pendidikan atau menyekolahkan anak diperlukan pendapatan yang cukup. Hanya orang tua atau kepala keluarga yang mempunyai pendapatan yang cukup memadai, yang dapat memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak. Menurut Drs. Slameto. dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan:

Keadaan ekonomi/pendapatan keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Karena selain terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. (1991 : 63).

Dari pendapatan di atas, betapa pentingnya pendapatan kepala keluarga demi terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak. Yaitu berupa kebutuhan biaya SPP, pakai seragam, alat-alat pelajaran, buku-buku pelajaran, uang OSIS, BP3, Senat, transportasi, uang saku/belanja/jajan, maupun berbagai keperluan lainnya. Di samping itu, orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang berupa sandang, pangan dan papan, maupun kebutuhan lainnya.

F. Perumusan Hepotesa

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hepotesa sebagai berikut :

1. Ada korelasi antara tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya dengan kemampuan menyekolahkan anak.
2. Semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya, maka semakin tinggi kemampuan menyekolahkan anak.

G. Konsep dan Pengukuran

1. Tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima adalah tinggi rendahnya penghasilan keluarga yaitu hasil pekerjaan seseorang ayah atau ibu, dari pekerjaan pokok sebagai pedagang kaki lima.

Adapun untuk mengukur tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya ini, dapat di lihat dari penghasilan rata-rata perbulan. Yaitu sebagai berikut :

- a. Penghasilan rata-rata perbulan dari berdagang kaki lima

- Lebih dari Rp. 500.000,-	skor 3
- Rp. 350.000,- sampai Rp. 490.950,-	2
- Kurang dari Rp. 350.000,-	1

2. Kemampuan menyekolahkan anak adalah kemampuan yang dimiliki orang tua pedagang kaki lima dalam menyekolahkan anak dilembaga-lembaga pendidikan sekolah, yang di ikuti dengan kemampuan memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak sesuai dengan jenjangnya. Meliputi : SPP, Osis, BP3, uang senat, pakaian seragam sekolah, alat-alat pelajaran, uang

saku/jajan, transportasi dan lain-lain, selama tahun 1995/1996 sebagai berikut :

a. Jumlah anak yang bersekolah

- Semua anak sekolah skor 3
- 75 % anak yang bersekolah 2
- Kurang dari 75 % anak yang bersekolah 1

b. Tingkat sekolah anak

Dimana anak sekolah sesuai dengan usianya dan jenjang pendidikan masing-masing dengan ketentuan :

- Semua anak sekolah ssuai dengan tingkatan usianya skor 3
- 75 % sekolah anak sesuai dengan tingkatan usianya 2
- Kurang dari 75 % sekolah anak sesuai dengan tingkatan usianya 1

c. Pemenuhan buku-buku dan alat-alat pelajaran

- Terpenuhi buku-buku dan alat tulis menulis, tas sekolah semuanya skor 3
- Terpenuhi buku-buku dan alat tulis menulis, 75 % saja 2
- Kurang terpenuhi buku-buku dan alat tulis menulis, dari 75 % 1

d. Pembayaran SPP

- Lunas satu tahun skor 3
- 6 bulan saja 2
- Kurang dari 6 bulan 1

e. Pembayaran BP3

- Lunas satu tahun skor 3

- 6 bulan saja 2
- Kurang dari 6 bulan 1

f. Pembayaran uang OSIS

- Lunas satu tahun skor 3
- 6 bulan saja 2
- Kurang dari 6 bulan 1

g. Pemuenuhan kebutuhan pakaian seragam sekolah

Pakaian yang layak untuk seragam sekolah adalah yang sesuai dengan ketentuan sekolah yaitu pakaian seragam putih, pakaian pramuka dan pakaian Olah Raga dengan ketentuan sebagai berikut :

- 3 pakaian seragam, 2 pakaian pramuka dan satu pakaian olah raga skor 3
- 2 pakaian seragam, 1 pakaian pramuka dan 1 pakaian olah raga 2
- 1 pakaian seragam, 1 pakaian pramuka dan 1 pakaian olah raga 1

h. Kelengkapan alat belajar

- Tersedianya kamar, meja dan kursi serta lampu untuk belajar skor 3
- Tersedianya meja dan kursi serta lampu untuk belajar 2
- Tersedianya lampu saja untuk belajar 1

i. Pemuenuhan transportasi

- Memiliki transportasi sendiri skor 3
- Naik taxi atau antar jemput 2
- Ikut teman atau jalan kaki 1

j. Pemenuhan uang saku

Dalam pemenuhan uang saku anak hendaknya dibiasakan untuk menabung atau berbelanja seperlunya saja dengan ketentuan :

- | | |
|--------------------------------|--------|
| - 3 kali sehari | skor 3 |
| - 2 kali sehari | 2 |
| - 1 kali sehari atau tidak ada | 1 |

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari sumber tertulis dan sumber tidak tertulis .

1. Sumber tertulis

Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan atau arsip-arsip, dokumentasi dan laporan yang meliputi :

- a. Jumlah pedagang kaki lima
- b. Jumlah anggota keluarga pedagang kaki lima dalam satu kepala keluarga.
- c. Geograpi dan demografi Daerah Kodya Palangkaraya
- d. Peta batas lokasi pasar Baru dan pasar Payang Sari.

2. Sumber Tidak Tertulis

Sumber tidak tertulis yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuessioner, meliputi :

- a. Pendapatan atau penghasilan kepala keluarga pedagang kaki lima.
- b. Pengeluaran kepala keluarga dalam satu bulan.
- c. Penghasilan atau pengeluaran perkapita (perorang) rata-rata dalam satu bulan.

- d. Jumlah anak yang sedang bersekolah.
- e. Tingkatan dan jenjang sekolah anak
- f. Banyaknya waktu berdagang dalam satu hari.

B. M e t o d o l o g i

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Teknik penarikan contoh

populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya yang mempunyai tanggungan anak berjumlah 330 kepala keluarga, yang berlokasi di jalan Jawa, Halmahera dan Jalan Sumatera.

Dari jumlah populasi di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, karena penentuan sample didasarkan kepada kepala keluarga pedagang kaki lima yang mempunyai anak usia sekolah dari SD sampai Perguruan Tinggi, dengan menggunakan teknik random sampling (undian), sehingga kepala keluarga pedagang kaki lima yang mempunyai anak usia sekolah SD sampai Perguruan Tinggi mendapat kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai sample, yaitu 10 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, bahwa :

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto , 1993 : 107).

Dengan demikian, maka jumlah sample penelitian sebanyak 33 pedagang kaki lima.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang dipergunakan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. O b s e r v a s i

Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, dari observasi diperoleh data sebagai berikut:

- a. Dapat melihat secara langsung keadaan Pasar Blauran sebagai tempat pedagang kaki lima beraktivitas.
- b. Dapat melihat barang-barang yang dijual oleh pedagang kaki lima.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung berhadapan antara peneliti dengan responden atau dengan sumber data sebagai berikut :

- a. Tinggi rendahnya pendapatan kepala keluarga.
- b. Jumlah anggota keluarga yang tanggung.
- c. Jumlah tanggungan anak yang bersekolah.
- d. Tingkatan atau jenjang pendidikan anak yang bersekolah.

- e. Tingkat kemampuan menyekolahkan anak.
- f. Pengeluaran dan penghasilan rata-rata setiap anggota keluarga perbulan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini, yaitu mencatat dari dokumen yang ada, sehingga didapat data yang relevan dengan penelitian ini. Dari dokumen diperoleh data sebagai berikut :

- a. Jumlah pedagang kaki lima.
- b. Jumlah anggota keluarga pedagang kaki lima dalam satu kepala keluarga.
- c. Geografi dan demografi Daerah Kota Palangkaraya.
- d. Peta batas lokasi pasar Baru dan pasar Payang Sari.

4. Kuessioner

Kuassioner adalah pengumpulan data secara tertulis yang berisikan sejumlah pertanyaan diberikan kepada responden untuk memperoleh data sebagai sebagai berikut :

- a. Pengeluaran perbulan
- b. Pengeluaran dan penghasilan rata-rata perkapita perbulan.
- c. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung.
- d. Jumlah tanggungan anak yang bersekolah.
- e. Tingkatan atau jenjang pendidikan anak yang bersekolah.

- f. kemampuan pemenuhan kebutuhan anak yang bersekolah.
- g. Waktu berdagang.
- h. Modal berdagang.
- i. Dan lain-lain.

C. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hepotesa.

Setelah data terkumpul, kemudian di olah dan di analisa. Adapun tahap-tahap pengolahan data dan analisa data adalah :

1. Persiapan yaitu mengecek data, isian dan macam data atas dasar validitas dan reliabelitas.
2. Membuat tabel, memberi nilai, memberi kode dan merubah jenis data berdasarkan kelompok dan klasifikasi data sesuai dengan tingkatnya guna memudahkan pelaporan.
3. Interpretasi data, yaitu menginterpretasikan data sesuai atau berdasarkan hasil analisa data, sehingga dapat diketahui hasil penelitian dengan jelas.

Untuk menguji hipotesa yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Korelasi tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima dengan kemampuan menyekolahkan anak.
- b. Semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima, kemungkinan semakin mampu menyekolahkan anak.

Untuk menganalisa sekaligus menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan rumus korelasi product moment dan rumus Regresi liner sebagai berikut :

a. Rumus Product Moment

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r = Koefisien korelasi

x = Variabel pertama (Tingkat pendapatan kepala keluarga)

y = Variabel kedua (kemampuan menyekolahkan anak)

Rumus korelasi Product Moment di atas dikemukakan oleh Pearson dalam buku Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik oleh Dr. Suharsimi Arikonto, 1993 : 137 .

Sedangkan untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak, maka dipakai rumus "t hitung " yaitu :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Kemudian untuk hipotesa kedua, yang berbunyi tingkat pendapat kepala keluarga digunakan rumus Regresi sebagai berikut :

$$a. \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b. \frac{(n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan regresinya yaitu $Y = a + b X$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pasar Blauran Palangkaraya.

Pasar Blauran berdiri pada tahun 1972 yang di prakasai oleh GOLKAR (Golongan karya) dan sebagai penasehat pada waktu itu dalah Bapak MT. Sulling, serta didukung oleh masyarakat setempat yang juga berkeinginan untuk ikut berdagang mencari nafkah dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai kepala keluarga.

Dengan berdirinya pasar Blauran ini, Bapak penasehat akhirnya mengusulkan kepada masyarakat setempat dan para pedagang untuk membangun kios mini, karena pasar Blauran berdekatan dengan kuburan muslimin yaitu disamping jalan Hakmahera tersebut. Maka untuk memberi batas antara kuburan dan pasar Blauran ,atas dasar kesepakatan bersama didirikanlah Kios Mini sebanyak 100 buah dan sekarang kuburan Muslimin tersebut berada di belakang Kios Mini.

Pasar Blauran mula-mula didirikan bertujuan untuk memberikan tempat dan kesempatan bagi masyarakat yang mempunyai modal sedikit agar dapat berdagang, demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, baik berupa kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang lainnya, sesuai dengan tuntutan kebutuhan keluarga masing-masing.

Pasar Blauran pada mulanya dinamakan pasar " Serba Guna", karena disitu juga di dagangkan bahan makanan, minuman, buah-buahan, pakaian, perabotan rumah tangga, dan lain-lain. Yang sangat berguna bagi kebutuhan masyarakat banyak dalam memenuhi kelangsungan hidupnya.

Dalam memenuhi kelangsungan hidup masyarakat banyak, maka semakin banyak pula pedagang kaki lima yang berdagang di pasar Blauran Palangkaraya: yaitu yang terdaftar dari keseluruhan pedagang berjumlah 330 pedagang. Dari sekian banyak pedagang yang menjadi anggota tetap atau yang memiliki kartu anggota pedagang pasar Blauran berjumlah 128 pedagang, sedangkan yang lain adalah pedagang musiman artinya mereka berdagang sewaktu-waktu saja

Pasar Blauran juga mempunyai wadah Koperasi yang terdiri dari 30 orang anggota. Pasar Blauran juga mempunyai persatuan pedagang yaitu yang disebut dengan P3B (Persatuan Pedagang Pasar Blauran) berdiri pada tanggal 21 Maret 1983 dengan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya No. 22/KPTS/1983, adalah merupakan wadah persatuan pedagang pasar, untuk mewujudkan rasa kebersamaan dalam menciptakan karya nyata ikut mengusahakan perbaikan ekonomi pedagang kaki lima, dan turut mendukung Pembangunan Nasional.

B. Lokasi Pasar Blauran

Pasar Blauran pada mulanya berlokasi di jalan Jawa dan jalan Halmahera saja dan pedagangnyapun masih

sedikit jumlahnya. lama-kelamaan pedagang kaki lima tersebut semakin banyak, karena diikuti oleh semakin banyaknya tuntutan kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Dengan demikian semakin banyaknya pedagang kaki tersebut maka lokasinya pun semakin luas: yaitu terletak di jantung pasar Baru, yang berada di Kelurahan Pahandut Palangkaraya, yang berlokasi di jalan Jawa, jalan Halmahera dan jalan Sumatera yang luasnya sekitar 2,5 km. Dan untuk mengetahui secara jelasnya letak Daerah lokasi pasar Blauran Palangkaraya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Letkol Darmosogondo.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Irian.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan A. Yani.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Madura.

C. Tingkat Pendidikan Pedagang kaki lima Pasar Blauran Palangkaraya.

TABEL 1
TINGKAT PENDIDIKAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI PASAR BLAURAN PALANGKARAYA

No	Tingkat Pendidikan pedagang kaki lima	Jumlah	Prosentase
1	Tidak pernah sekolah	5	15,15 %
2	Tidak tamat sekolah dasar	7	21,21 %
3	Tamat sekolah dasar/ sederajat	8	24,25 %
4	Tamat SMTP/sederajat	6	18,18 %
5	Tamat SMU/sederajat	5	15,15 %
6	Tamat D2 / D3	0	0 %
7	Tamat Perguruan Tinggi (S1)	0	0 %
8	Pernah duduk di Perguruan	1	3,03 %
9	Pendidikan Kejuruan Putri	1	3,03 %
	J u m l a h	33	100 %

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya mayoritas berpendidikan sekolah Dasar/ sederajat. Pada kesimpulannya mereka kurang berpengalaman, sehingga sangat sulit untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi mereka dapat memperoleh penghasilan yang lebih layak dan lebih baik bagi semua keluarganya terutama bagi anak-anak yang bersekolah.

D. Jenis-jenis Barang Dagangan Yang Diperdagangkan Oleh Pedagang Kaki Lima Di Pasar Blauran.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat banyak, maka pedagang kaki lima di pasar Blauran Palangkaraya sangat membantu sebagai sarana transaksi tempat masyarakat berbelanja dalam dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adapun jenis-jenis barang diperdagangkan dapat memenuhi juga dapat mendukung selera masyarakat. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

No	jenis-jenis Barang Dagangan
1	Pakaian jadi/konpeksi
2	Sepatu, sandal
3	Kaca mata
4	Kaset-kaset
5	Rokok
6	Bahan kelontongan
7	Mainan anak-anak
8	Perhiasan imitasi
9	Jam tangan, jam dinding
10	Buku-buku, alat tulis menulis
11	Alat-alat besi
12	Stiker
13	Tas-tas
14	Pigura
15	Bunga-bunga pelastik
16	Kaos kaki dan sejenisnya
17	Obat-obatan tradisional
18	Poster
19	Bahan makanan, bahan minuman dan kue-kue
20	Elektonik
21	Jamu-jamu
22	Buah-buahan
23	Minyak wangi dan lain sebagainya

E. Pengurus Organisasi Persatuan Pedagang Pasar Blauran Palangkaraya

Dengan berdirinya P3B, maka pada tanggal 20 Maret 1988 diadakan rapat anggota Persatuan Pedagang Pasar Blauran yang posisi dan personalia, penasehat dan pengurus P3B periode tahun 1988-1990, yaitu sebagai berikut :

A. PENASEHAT

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| 1. K e t u a | : HAJI MT. SULLING |
| Anggota-anggota | : 1. SOEKARDI.A. |
| | 2. HAJI ANANGMASRANI |
| | 3. HAJI M. DJABRAN A. |
| | 4. UMAR SAPUTRA |
| | 5. HUSNA |
| | 6. ANANG NATSIR. |

B. SUSUNAN KOMPOSISI DAN PERSONALIA PENGURUS P.3.B
PALANGKARAYA

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. K e t u a | : MUCHRAN |
| Wakil Ketua | : ANANG BAKRIANSYAH |
| 2. Sekretaris | : ZAM' ANI SAWIHA, BA. |
| Wakil sekretaris | : TAJUDDIN NOOR |
| 3. Bendahara | : HUSNI NAPARIN |
| 4. Seksi Kesejahteraan | |
| Anggota | : 1. SAMSURI |
| | 2. ANANG SUKRI |
| | 3. BAKRI |
| 5. Seksi Kebersihan dan keamanan | |
| | : 1. GATOT RIVANI |
| | 2. SUDIN |
| | 3. HALIM |
| 6. Seksi Usaha Dana/wira swasta | |
| | : 1. TAMBRIN TARMAN |
| | 2. ALIANSYAH |
| | 3. SAMSURI |
| 7. Seksi Perlengkapan | |
| | : 1. KURSANI B. |
| | 2. ASMAIL |
| | 3. HAYADI |

Kemudian pada tahun 1991 diadakan kembali rapat anggota Komposisi dan Personalia Panasehat dan Pengurus Persatuan Pedagang Pasar Blauran Palangkarya Peride Tahun 1991-1993 sebagai berikut :

A. PANESEHAT :

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| 1. K e t u a | : HAJI MT. SULLING |
| Anggota-anggota | 1. SOEKARDI. A. |
| | 2. HAJI ANANG MASR
ANI |
| | 3. UMAR SAPUTRA |
| | 4. HUSNAN. |

B. SUSUNAN KOMPOSISI DAN PERSONALIA PENGURUS P.3.B. PALANGKARAYA :

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. Ketua | : HAJI MUCHRAN H.A.H.A. |
| Wakil ketua | : ANANG BAKRIANSYAH |
| 2. Sekretaris | : ZAM'ANI HAWIHA, BA. |
| Waki Sekretaris | : TAJUDDIN NOOR |
| 3. Bendahara | : HUSNI NAPARIN |
| 4. Seksi-seksi : | |
| a. Seksi Kesejahteraan | : 1. SAMSURI |
| Anggota | 2. SUHAIMI |
| | 3. YUNUS. |
| b. Seksi Kebersihan dan
keamanan | : 1. SARIF |
| | 2. RAHIM |
| | 3. JOHAN |
| c. Seksi Usaha Dana/Wira
Swasta | : 1. TAMRIN TARMAN |
| | 2. ALIANSYAH |
| | 3. ASMIRI |
| d. Seksi Perlengkapan | : 1. KURSANI. B. |
| | 2. ASMAIL |
| | 3. HAYADI |

Selanjutnya untuk periode tahun 1993-1996 diadakan kembali rapat anggota susunan komposisi dan personalia penasehat dan pengurus Persatuan Pedagang Pasar Blauran Palangkaraya sebagai berikut :

A. PANASEHAT :

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| 1. K e t u a | : HAJI MT. SULLING |
| Anggota-anggota | : 1. RUSDIAN. T. |
| | 2. A. NASRI |
| | 3. HAJI ANANG MASRANI |
| | 4. MULKANI. |

B. SUSUNAN KOMPOSISI DAN PESONALIA PENGURUS P.3.B PALANGKARAYA :

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Ketua | : ANANG BAKRIANSYAH |
| Wakil Ketua | : H. M. HATNI |
| 2. Sekretaris | : H. M. SYAHRAN H.A. |
| Wakil Sekretaris | : SYAMSURI |
| 3. Bendahara | : HUSNI NAPARIN |
| 4. Seksi-Seksi: | |
| a. Seksi keamanan | : 1. YONI |
| | 2. SARIF |
| b. Seksi Dana | : 1. TAMBRIN |
| | 2. GATOT |
| | 3. YUNUS |
| c. Seksi perlengkapan | : 1. BAKRI |
| | 2. YADI |
| | 3. JOHAN |

BAB IV

KORELASI TINGKAT PENDAPATAN KEPALA DENGAN KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR BLAURAN PALANGKARAYA

Sebelum masuk pada pembahasan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu diketahui jumlah responden pedagang kaki lima dengan jawaban hasil skor nilai dari hasil data koesioner dilihat dari tingkat pendapatan kepala keluarga dan korelasinya dengan kemampuan menyekolahkan anak (Studi terhadap Pedagang kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya). untuk itu dapat dilihat sebagai berikut :

1. TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA KEPALA PEDAGANG KAKI LIMA

Tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima adalah hasil yang diperoleh keluarga dengan jalan menjual barang-barang atau jasa-jasa produktif. Dari hasil tersebut, maka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarga pedagang kaki lima, yaitu memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan serta kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya.

Kemudian untuk mengukur hasil dari tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima tersebut dapat dilihat berikut :

- a. Penghasilan rata-rata perbulan dari keluarga pedagang kaki lima.

Untuk melihat pendapatan rata-rata perbulan dari pedagang kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya yang berada dikelurahan pahandut dapat

TABEL III
TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA
PEDAGANG KAKI LIMA

No	Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Pedagang Kaki Lima	Jumlah	Nilai Rata-Rata
1	2	2	2
2	3	3	3
3	1	1	1
4	2	2	2
5	3	3	3
6	3	3	3
7	1	1	1
8	2	2	2
9	3	3	3
10	3	3	3
11	1	1	1
12	1	1	1
13	3	3	3
14	3	3	3
15	1	1	1
16	2	2	2
17	2	2	2
18	2	2	2
19	3	3	3
20	3	3	3
21	1	1	1
22	1	1	1
23	2	2	2
24	1	1	1
25	3	3	3
26	3	3	3
27	1	1	1
28	2	2	2
29	3	3	3
30	2	2	2
31	1	1	1
32	2	2	2
33	2	2	2

Keterangan :

X1 : Penghasilan rata-rata perbulan dari pedagang kaki lima.

TABEL IV
DISTRIBUSI FREKUENSI
TINGKAT PENDAPATAN KEPALA KELUARGA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	2.4 - 3	12	36,37 %
2	1.7 - 2.3	11	33,33 %
3	1 - 1.6	10	30,30 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menempati kategori tinggi 12 orang atau 36,37 %, menempati kategori sedngkan 11 orang atau 33,33 %, dan menempati kategori rendah 10 orang atau 30,30 %.

Sedangkan rata-rata skoring tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima adalah $63 : 33 = 1,99$. Jadi termasuk kategori sedang atau berada pada interval 1.7 - 2.3.

2. KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK

Kemampuan menyekolahkan anak adalah kemampuan yang dimiliki orang tua pedagang kaki lima dalam menyekolahkan anak di lembaga-lembaga pendidikan sekolah yang diikuti dengan kemampuan memenuhi kebutuhan biaya anak sekolah sesuai dengan jenjangnya. Meliputi : SPP, OSIS, BP3, pakaian

buku dan kelengkapan alat belajar berupa meja, kursi, lampu dan lain-lain serta uang tahun ajaran 1995/1996.

Kemudian melihat kemampuan menyekolahkan anak bagi pedagang kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya dapat dilihat beberapa kriteria. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
JUMLAH ANAK PEDAGANG KAKI LIMA YANG BERSEKOLAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Semua anak sekolah	9	27,27 %
2	75 % saja	13	39,40 %
3	Kurang dari 75 %	11	33,33 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang bersekolah memang banyak terutama yang dikategorikan sedang yaitu anak yang bersekolah di SMTP dan SMTA 39,40 %. Sedangkan yang bersekolah di SD juga banyak yaitu mencapai 33,33 %. Dengan demikian maka anak pedagang kaki lima yang bersekolah boleh dikatakan cukup banyak, namun yang bersekolah diperguruan tinggi lebih sedikit karena anak mereka yang bersekolah juga dilibatkan berdagang, sehingga anak-anak mereka tidak melanjutkan.

TABEL VI
TINGKAT SEKOLAH ANAK SESUAI DENGAN USIA DAN
JENJANG PENDIDIKANNYA MASING-MASING

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sesuai	30	90,90 %
2	75 % saja	3	9,10 %
3	Kurang dari 75 %	0	0 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat sekolah anak sesuai dengan jenjang pendidikannya lebih tinggi dimana yang dikategorikan lebih tinggi sebanyak 30 responden (90,90 %), dan dikategorikan rendah sebanyak 3 responden (9,10 %). Dengan demikian anak yang sekolah sesuai dengan usia dan jenjang pendidikannya masing-masing dapat dikategorikan lebih tinggi dan lebih banyak.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima dapat memenuhi buku-buku dan alat-alat pelajaran lainnya bagi anak-anak mereka yang bersekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
PEMENUHAN BUKU-BUKU DAN ALAT-ALAT PELAJARAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Terpenuhi	21	63,64 %
2	75 % saja	11	33,33 %
3	Kurang dari 75 %	1	3,03 %
	Jumlah	33	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan buku-buku dan alat-alat pelajaran sekolah bagi anak-anak pedagang kaki lima dikategorikan tinggi, 63,64. dan sedang 33,33 %. Dengan demikian dilihat dari prosentasenya dianggap cukup tinggi juga lebih baik jika dilengkapi oleh sarana dan prasarananya.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima dapat memenuhi iuran SPP (sumbangan Penyelenggara Pendidikan) bagi anak mereka yang bersekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
PEMENUHAN IURAN SPP

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Lunas 1 tahun	0	0 %
2	6 bulan saja	15	45,45 %
3	Kurang dari 6 bulan	18	54,55 %
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan frekuensi di atas, maka bagi pedagang kaki lima di kategorikan kurang mampu 45,45 %, sedangkan yang di kategorikan tidak mampu lebih besar yaitu 54,55 %. Dengan demikian dilihat dari kemampuan pedagang kaki lima dalam pemenuhan SPP dapat dikategorikan kurang mampu, karena sebagian besar dari mereka hanya dapat memenuhi Iuran SPP satu bulan sekali (perbulan).

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima dapat memenuhi Iuran BP3 bagi anak-anak mereka yang bersekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX
PEMENUHAN IURAN BP3

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Lunas 1 tahun	0	0 %
2	6 bulan saja	11	33.33 %
3	Kurang dari 6 bulan	22	64.65 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas maka pedagang kaki lima yang di kategorikan kurang mampu 33.33 %, sedangkan yang dikategorikan tidak mampu 64.65 %. Hal ini berarti bahwa pedagang kaki lima di kategorikan kurang mampu, karena sebagian besar dari mereka hanya dapat memenuhi Iuran BP3 dalam jangka satu cawu atau 4 bulan/6 bulan.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima dapat memenuhi Iuran OSIS bagi anak mereka yang bersekolah Dasar sampai dengan SMTP atau yang sederajat, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL X
PEMENUHAN IURAN OSIS

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Lunas 1 tahun	0	0 %
2	6 bulan saja	11	33,33 %
3	Kurang dari 6 bulan	22	64,65 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang dikategorikan kurang mampu 33,33 %. sedangkan yang dikategorikan tidak mampu lebih besar yaitu 64,65 %. Dengan demikian maka pedagang kaki lima hanya dapat memenuhi Iuran OSIS bagi anak-anak mereka yang bersekolah satu kali sebulan/perbulan. Dan sebagian kecil dari pembayaran Iuran OSIS ini bersamaan dengan BP3 dan SPP.

Selanjutnya untuk mengetahui bagai pedagang kaki lima dapat memenuhi pakaian seragam sekolah bagi anak mereka bersekolah di tingkat SD, SMTP dan SMTA atau yang sederajat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL XI
PEMENUHAN PAKAIAN SERAGAM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	5 atau lebih	1	3,03 %
2	4 Pakaian seragam	13	39,39 %
3	3 Pakaian seragam	19	57,58 %
	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan dari frekuensi di atas, maka yang di kategorikan kurang mampu 39.39 %, sedangkan yang dikategorikan tidak mampu lebih besar atau lebih banyak, yaitu 57.58 %. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima dalam memenuhi pakaian seragam anak sekolah mereka yang kurang terpenuhi atau boleh dikatakan termasuk tidak mampu.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima dapat memenuhi kelengkapan alat belajar sekolah bagi anak mereka yang bersekolah, seperti kamar belajar, meja dan kursi serta lampu untuk belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII
PEMENUHAN KELENGKAPAN ALAT BELAJAR SEKOLAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Lengkap	3	9,09 %
2	Sebagian saja	9	27,27 %
3	Salah satu saja	21	63,64 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas maka yang dikategorikan mampu hanya 3 orang responden (9,09 %), dan yang dikategorikan kurang mampu berada pada posisi kedua yaitu sebesar 27,27 %, sedangkan posisi ketiga tidak mampu sebesar 63,64 % dengan jumlah responden 21 orang pedagang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima hampir 90 %, kurang mampu untuk memenuhi kelengkapan alat belajar sekolah anak mereka. Padahal kelengkapan belajar anak sekolah sangat baik untuk menunjang keberhasilan belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima memenuhi atau memberikan alat transportasi bagi anak mereka bersekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII
PEMENUHAN ALAT TRANSPORTASI BAGI ANAK SEKOLAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Transportasi sendiri	3	9,09 %
2	Taxi/antar jemput	17	51,52 %
3	Jalan kaki	13	39,39 %
	Jumlah	33	100 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang dapat dikategorikan kurang mampu lebih besar 51,52 %. kategori tidak mampu 39,39 %. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima yang kurang mampu sebagian besar mereka kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan transportasi bagi anak mereka.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pedagang kaki lima dapat memberikan belanja atau uang jajan bagi anak mereka yang bersekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV
PEMENUHAN UANG SAKU ATAU JAJAN BAGI ANAK SEKOLAH

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	3 X sehari	11	33.34 %
2	2 X sehari	16	48.48 %
3	1 X sehari	6	18.18 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas maka dapat diketahui pedagang kaki lima yang mampu memenuhi uang jajan atau uang saku bagi anak-anaknya yaitu 11 responden (33,34 %). sedangkan yang kurang mampu adalah 16 responden (48,48 %), dan yang termasuk tidak dapat memenuhi yakni sebanyak 6 responden (18,18 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemenuhan uang jajan atau uang saku bagi anak-anak pedagang kaki lima boleh dikatakan tidak terpenuhi karena pada umumnya pedagang kaki lima hanya dapat memberikan uang jajan atau uang saku 2 atau 1 kali sehari. Selain itu uang jajan yang diberikan hanya sebanyak Rp. 500.- sampai dengan Rp. 750.- saja dalam satu harinya.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas dari beberapa tabel Y di atas, yaitu kemampuan menyekolahkan anak dapat di ketahui dari hasil nilai rata-rata dari jawaban koisioner, dan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

- Y3 : Pemenuhan buku-buku dan alat-alat pelajaran.
 Y4 : Pemenuhan Iuran SPP
 Y5 : Pemenuhan Iuran BP3
 Y6 : Pemenuhan Iuran OSIS
 Y7 : Pemenuhan seragam sekolah
 Y8 : Pemenuhan Perlengkapan alat belajar
 Y9 : Pemenuhan alat transportasi bagi anak sekolah.
 Y10 : Pemenuhan uang saku atau jajan bagi anak sekolah.

TABEL XVI
 DISTRIBUSI FREKUENSI
 KEMAMPUAN MENYEKOLAHKAN ANAK

No		Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	2.1 - 2.5	Tinggi	5	15.15 %
2	1.6 - 2	Sedang	17	51.52 %
3	1.1 - 1.5	Rendah	11	33.33 %
	Jumlah		33	100 %

Deri tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menempati kategori tinggi 5 orang pedagang atau 15.15 %, kategori sedang 17 orang pedagang atau 51.52 %, dan termasuk kategori rendah 11 orang responden atau 33.33 %. Sedangkan rata-rata skoring kemampuan menyekolahkan anak adalah $56.4 : 33 = 1.70$. Jadi termasuk kategori sedang atau berada pada interval 1.6 - 2.

3. ANALISA PENGUJIAN HIPOTESA

Dalam penelitian ini akan di analisa hipotesa sebagai berikut :

1. Korelasi tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima dengan kemampuan menyekolahkan anak.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima dengan kemampuan menyekolahkan anak. maka dapat dilihat dari responden berikut dengan maksud untuk mengetahui jumlah masing-masing variabel.

Hasil = "Ada hubungan yang signifikan" antara tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima dengan kemampuan memarkirnya. "ada hubungan yang signifikan" antara tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima dengan kemampuan memarkirnya.

Hasil = "Ada hubungan yang signifikan" antara tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima dengan kemampuan memarkirnya anak bagi pedagang kaki lima di pasar Tlauran Kabupaten Kelantan Johore.

Jelanjutnya untuk mencari hipotesa tersebut di peroleh r_{XY} dengan rumus produk moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

$$r_{XY} = \frac{118,775}{\sqrt{102(118,57)}}$$

$$r_{XY} = \frac{118,775}{\sqrt{12098,34}}$$

$$r_{XY} = \frac{118,775}{109,992430}$$

$$r_{XY} = 0,875660380$$

$$r_{XY} = 0,88$$

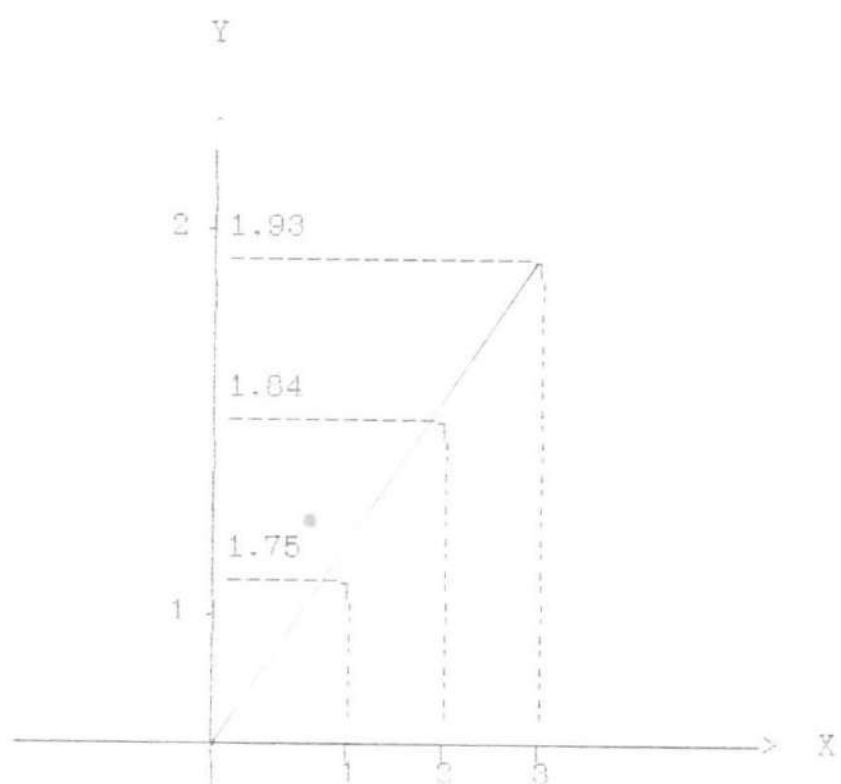
Dari perhitungan di atas, kemudian dan di interpretasikan melalui dua cara yaitu :

1. Interpretasi secara sederhana

dari perhitungan di atas di dapatkan angka index korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif. berarti antara kedua



Derikut ini adalah diagram pancar regresi (Y)



BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian terdahulu maka secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima Pasar Belauren Palangkaraya dilihat dari prosentasinya ternyata bahwa yang diperoleh kategori tinggi 36.37 %, sedang 33.33 % dan termasuk kategori rendah 30.30 %, kemudian kalau dilihat dari perolehan rata-rata sekoring tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima ternyata 1.99, termasuk kategori sedang.
2. Kemampuan keluarga pedagang kaki lima di Pasar Belauren Palangkaraya dalam menyekolahkan anak dilihat dari prosentasesnya ternyata di kategorikan tinggi 15.15 %, sedang 51.52 %, dan dikategorikan rendah 33.33 %. Kemudian kalau dilihat dari perolehan rata-rata skoring kemampuan keluarga pedagang kaki lima dalam menyekolahkan anaknya ternyata 1.70, termasuk kategori sedang.
3. Terdapat korelasi atau hubungan positif antara tingkat pendapatan keluarga pedagang kaki lima dengan kemampuan menyekolahkan anak di Pasar Belauren Palangkaraya. Hal ini dapat dilihat dari hasil

perhitungan diperoleh nilai r sebesar 0,88 setelah hasil tersebut di konsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata nilai tersebut berada antara 0,70 -1,0 dengan demikian hubungan antara variabel X dan variabel Y menunjukkan angka korelasi yang sedang atau cukup. Kemudian untuk mencari hubungan signifikan hubungan tersebut maka dicarilah t hitungnya. Setelah diadakan perhitungan didapat nilai t hitung 10,32 yang ternyata lebih besar dari t tabel 2,27, pada taraf signifikan 1 %, dan t tabel 2,03 pada taraf signifikan 5 %. Berarti ada hubungan yang positif antara tingkat pendapatan keluarga dan korelasinya dengan kemampuan menyekolahkan anak.

4. Semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga pedagang kaki lima, maka semakin mampu menyekolahkan anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana, diketahui $Y = 1,66 + 0,09$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satu X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y ($1,66 + 0,09$ atau 1,75).

B. SARAN-SARAN

1. Dianjurkan kepada para pedagang kaki lima di Pasar Blauran Palangkaraya agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga, karena dengan pendapatan keluarga yang meningkat anak yang bersekolah dapat melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi.

2. Kepada semua pihak yang terkait dalam hal ini hendaknya dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga pedagang kaki lima, dalam upaya pembinaan terhadap kegiatan perekonomian yang mereka tekuni sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi, DR., (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Reneka Cipta.
- Dkk, Nasution, A., (1988), Kamus Ekonomi, Jakarta, Dahara Prize
- Depdikbud RI, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Edi. M., Arifin, Drs., H., M., (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga, Semarang, Bulan Bintang.
- Gunarsa, D., Singgih, Prop., Dr., dan Gunarsan, Singgih, Y., Ny., Dra., (1991), Psikologi Praktis. Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta, Gunung Mulia
- Kadariah, Dra., (1984), Analisa Pendapatan Nasional, Jakarta, Bina Aksara.
- Koentjaraningrat, (1984), Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Sadly, Hasan, (1977), Ensiklopidi Umum, Yogyakarta, Yayasan Kasius.
- M., SC., A., I., Suparman, (1990), Statistik Sosial, Jakarta, Rajawali Pers.
- Wahyu, Drs., Ms., (1986), Wawasan Ilmu Sosial Dasar, Surabaya, Usaha Nasional.
- Ketetapan MPR RI., (1978), UUD 1945. P4. GBHN, 1988, Jakarta, BP-7
-, (1993), Tentang GBHN periode 1993-1998, Surabaya, Apollo.
- Pearbo Soekanto, dan Sumardi Ramon, (1986), Analisa Pendapatan, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Sumardi, Mulyanto, Dieter Evers, Hans., (1982), Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta, CV. Rajawali.
- Soebroto, Thomas, (1993), Petunjuk Praktis Pengaturan Ekonomi Rumah Tangga, Semarang, Dahara prize.

Hammudah, Dr., (1984), Keluarga Muslim, Surabaya, PT Bina Ilmu.

Hana, Mahmud, Attlia, Dr., Prof., (1978), Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I, Jakarta, Bintang Bulan.

Slameto, Drs., (1991), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta, Bintang Bulan.